

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil survey dengan wawancara, didapatkan 20 kejadian yang berdampak negatif bagi Rehabilitasi Ruas Jalan Sapih – Puncaksari R.89. Kejadian yang dimaksud yaitu Banjir, Tanah longsor, Kabut, Hujan deras, Pohon tumbang, Harga material tinggi, Akses medan sulit, Mobilisasi alat dan material terganggu, Pekerjaan tanah terganggu, Perubahan saat proyek berjalan (CCO), Peralatan rusak/ alat berat terguling, Kondisi tanah tidak sesuai syarat, Protes masyarakat, Cash Flow Kontraktor Tidak Lancar, Adanya pekerjaan ulang, Jembatan rusak, Pencurian alat dan material, Kecelakaan kerja, Produktifitas tenaga kerja, dan Inflasi
2. Dari hasil analisis, didapatkan 18 risiko tertinggi/ dominan yaitu Banjir, Tanah longsor, Kabut, Hujan deras, Pohon tumbang, Harga material tinggi, Akses medan sulit, Mobilisasi alat dan material terganggu, Pekerjaan tanah terganggu, Perubahan saat proyek berjalan (CCO), Peralatan rusak/ alat berat terguling, Cash Flow Kontraktor Tidak Lancar, Adanya pekerjaan ulang, Jembatan rusak, Pencurian alat dan material, Kecelakaan kerja, Produktifitas tenaga kerja, dan Inflasi
3. Respon Risiko/ mitigasi yang dapat dilakukan adalah Pembuatan saluran drainase sementara, pemantauan debit air, penyediaan pompa dewatering, Pemasangan dinding penahan (retaining wall), terasering, atau penggunaan geotextile pada lereng rawan, Pemasangan lampu penerangan tambahan dan pengaturan jam kerja saat visibilitas baik, Penyediaan terpal penutup material, jadwal kerja fleksibel, penghentian aktivitas luar ruangan demi keselamatan, Pemangkasan pohon di sepanjang jalur akses dan pembersihan area kerja sebelum mobilisasi, Perbaikan jalan akses, penggunaan kendaraan 4WD, pembangunan jembatan darurat, Koordinasi jadwal pengiriman, penggunaan armada cadangan, pengecekan rute alternatif, Pengalihan fokus ke pekerjaan indoor atau struktur atas saat tanah becek; stabilisasi tanah

dengan kapur/semen. Perawatan rutin (maintenance), operator bersertifikat (SIO), dan pengecekan kelayakan alat sebelum digunakan. Penguatan struktur jembatan eksisting atau pembangunan jembatan sementara (bailey). Dokumentasi perubahan secara detail, pengajuan klaim tepat waktu, dan reviu desain secara berkala. Pengawasan kualitas (QC) yang ketat dan instruksi kerja yang jelas sebelum memulai tugas. Pemberian insentif, pelatihan teknis, serta penyediaan fasilitas basecamp yang layak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakpastian (risiko) khususnya Proyek Jalan daerah lain, mulai dari tahap prakonstruksi, konstruksi dan pascakonstruksi. Untuk penelitian selanjutnya, dalam memilih responden hendaknya benar-benar memperhatikan kompetensi atau keahlian calon responden untuk menghindari kesalahan dalam penilaian risiko.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan tindakan mitigasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, serta sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan Pembangunan Jalan Di Kabupaten Probolinggo.